

DESAIN PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS IV DI MI TPI KERAMAT BANJARMASIN

Nur Mahmuda

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

nuurmahmuda@gmail.com

Abstract

Aqidah Akhlak at Madrasah Ibtidaiyah includes Islamic Religious Education which aims to introduce, understand, and maintain true beliefs or faith, and learn how to interact with fellow human beings (Habluminannas) and with God (Habluminallah). In the learning objectives of Aqidah Akhlak, it includes three aspects of basic abilities which are a benchmark for student success in the learning process, namely cognitive, affective, and psychomotor aspects. The design pattern of Aqidah Akhlak learning must be carefully prepared and implemented as well as possible so that learning becomes effective and efficient so that it can achieve learning objectives. This research is a field research with a qualitative approach and descriptive method. The results of this study can be concluded that in the preparation and development of the Aqidah Akhlak learning design at MI TPI Keramat Banjarmasin the following things are carried out: 1) Analyze and pay attention to student characteristics; 2) Select and define learning approaches, strategies and methods; and 3) Establish a learning evaluation.

Keywords: *Design, Moral beliefs learning*

Abstrak

Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk mengenalkan, memahami, dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar, serta mempelajari bagaimana cara bermu'amalah dengan sesama manusia (Habluminannas) maupun dengan Tuhan (Habluminallah). Di dalam tujuan pembelajaran aqidah akhlak, telah mencakup tiga aspek kemampuan dasar yang menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pola desain dari pembelajaran Aqidah Akhlak harus dipersiapkan secara matang dan dilaksanakan dengan sebaik mungkin agar

pembelajaran menjadi efektif dan efisien hingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam penyusunan dan pengembangan desain pembelajaran Aqidah Akhlak di MI TPI Keramat Banjarmasin dilakukan hal-hal sebagai berikut: 1) Menganalisis dan memperhatikan karakteristik siswa; 2) Memilih dan menetapkan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran; dan 3) Menetapkan evaluasi pembelajaran.

Kata kunci: *Desain, Pembelajaran Aqidah Akhlak*

A. Pendahuluan

Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan, serta perubahan aspek-aspek yang lain yang ada pada diri individu yang belajar.¹

Dalam proses belajar mengajar tentunya berkaitan dengan pendekatan, metode pembelajaran dimana bisa disebut sebagai desain pembelajaran. Desain pembelajaran yang dibuat sedemikian rupa akan menentukan arah atau tujuan pembelajaran yang diharapkan mengingat dimasa sekarang ini banyak sekali model-model pembelajaran yang lebih variatif yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Namun dari model-model tersebut, terkadang mengenyampingkan struktur isi pembelajaran, sehingga pesan yang terdapat dalam materi pembelajaran kurang begitu mengena dalam benak peserta didik dan cenderung tidak bertahan lama dalam ingatan peserta didik.

Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah termasuk Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk mengenalkan, memahami, dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar, serta mempelajari bagaimana cara bermu'adalah dengan sesama manusia (*Habluminannas*) maupun dengan Tuhan (*Habluminallah*). Di dalam tujuan pembelajaran aqidah akhlak, telah mencakup tiga aspek kemampuan dasar yang menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Maka dari itu, selain mengoptimalkan intelegualitas siswa, juga diperlukan kegiatan-kegiatan pembiasaan, serta

¹ Annisa Nidaur Rohmah. *Belajar dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar)*. Cendekia: Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam, 2017, Vol. 9, No. 02, h. 23

lingkungan yang baik sebagai upaya untuk mengoptimalkan kemampuan afektif dan psikomotornya.

Sehingga diharapkan dapat menjadi kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.²

B. Kajian Pustaka

Desain pembelajaran merupakan proses keseluruhan tentang kebutuhan dan tujuan belajar serta sistem penyampaiannya. Termasuk didalamnya adalah pengembangan bahan dan kegiatan pembelajaran, uji coba dan penilaian bahan, serta pelaksanaan kegiatan pembelajarannya. Desain adalah salah satu aspek dari proses pengembangan yang terdiri dari enam fase. Untuk mengembangkan berbagai bentuk atau aktifitas baru yang dianalisis sebagai proses yang terdiri dari enam karakteristik yang saling berhubungan; a) Riset (analisis); b) Desain (sintesis); c) Produksi (formasi); d) Distribusi (penyebaran); e) Utilisasi (kinerja); f) Eliminasi (penghentian).³

Jadi, desain pembelajaran dapat dimaknai dari berbagai sudut pandang, misalnya sebagai disiplin, disiplin ilmu, sebagai sistem dan sebagai proses. *Sebagai disiplin*, desain pembelajaran membahas berbagai penelitian dan teori tentang strategi serta proses pengembangan pembelajaran pelaksanaannya. *Sebagai ilmu*, desain pembelajaran merupakan ilmu untuk menciptakan spesifikasi pengembangan, pelaksanaan, penilaian, serta pengelolaan situasi yang memberikan fasilitas layanan pembelajaran dalam skala makro dan mikro untuk berbagai mahasiswa pada berbagai tingkatan kompleksitas. *Sebagai sistem*, desain pembelajaran merupakan pengembangan sistem pembelajaran dan sistem pelaksanaannya termasuk sarana serta prosedur untuk meningkatkan mutu belajar.⁴

Sementara itu desain pembelajaran sebagai proses menurut Syaiful Sagala adalah pengembangan pengajaran secara sistematis yang digunakan secara khusus teori-teori pembelajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran. Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa penyusunan perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pembelajaran yang dianut dalam kurikulum yang digunakan.

² Haryadi, T. & Aripin A, *Melatih Kecerdasan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Anak Sekolah Dasar Melalui Perancangan Game Simulasi "Warungku."*, dalam ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia, 2015, Vol. 1, No. 02, h. 84

³ Nurul Hidayati Rofiah, *Desain Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak di Perguruan Tinggi*, dalam Jurnal FENOMENA, Vol. 8, No. 1, 2016, h. 60

⁴ Branch, R. M and Robert Maribe Branch, *Instructional Design (The ADDIE Approach)*. In Journal of Chemical Information and Modeling, 2019, p. 442

Dengan demikian dapat disimpulkan desain pembelajaran adalah praktek penyusunan media teknologi komunikasi dan isi untuk membantu agar dapat terjadi transfer pengetahuan secara efektif antara guru dan siswa. Proses ini berisi penentuan status awal dari pemahaman siswa, perumusan tujuan pembelajaran, dan merancang “perlakuan” berbasis-media untuk membantu terjadinya transisi.

Desain pembelajaran yang baik harus memiliki beberapa kriteria antara lain: a) Berorientasi pada siswa; b) Berpijak pada sistem; c) Teruji secara empiris. Adapun fungsi pembelajaran antara lain: 1) Meningkatkan kemampuan pembelajar; 2) Menghasilkan sumber belajar; 3) Mengembangkan sistem belajar mengajar; 4) Mengembangkan organisasi belajar.⁵

Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT. dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan.

Pembelajaran Aqidah akhlak yang merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang lebih mengedepankan aspek afektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuhkembangkan ke dalam peserta didik sehingga tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan Aqidah Akhlak yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta diaplikasikan ke dalam perilaku sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa, hakikat pendidikan akhlak adalah inti pendidikan semua jenis pendidikan karena ia mengarahkan pada terciptanya perilaku lahir dan batin manusia sehingga menjadi manusia seimbang dalam arti terhadap dirinya maupun terhadap luar dirinya. Dengan demikian, pendekatan pendidikan akhlak bukan monolitik dalam pengertian harus menjadi nama bagi suatu mata pelajaran atau lembaga, melainkan terintegrasi kedalam bagian mata pelajaran atau lembaga.

Materi pembelajaran Aqidah Akhlak ini merupakan latihan membangkitkan nafsu-nafsu *rubbubiyah* (ketuhanan) dan meredam/menghilangkan nafsu-nafsu *shaythoniyah*. Pada materi ini peserta didik dikenalkan atau dilatih mengenai: 1) Perilaku/akhlak yang mulia (*akhlakul karimah/mahmudah*) seperti

⁵ Rochmad, *Desain Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Agama Islam*, dalam Jurnal Kreano, Vol. 3, No. 1 (t.t.): h. 67

jujur, rendah hati, sabar, dan sebagainya; 2) Perilaku/akhlak yang tercela (*akhlakul madzmumah*) seperti dusta, takabbur, khianat, dan sebagainya.⁶

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan langsung terjun ke lapangan untuk meneliti Desain Pembelajaran Aqidah Akhlak kelas IV di MI TPI Keramat Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif melalui pengungkapan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam serta perilaku yang diamati.⁷

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu menyelidiki objek yang nyata dan kemudian disajikan serta dianalisis kemudian sampai pada kesimpulan. Subjek penelitian ini adalah satu guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV MI TPI Keramat Banjarmasin. Adapun objek dalam penelitian ini adalah desain pembelajaran Aqidah Akhlak kelas IV di MI TPI Keramat Banjarmasin. Analisis data ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode induktif, yaitu dengan mengumpulkan data yang bersifat khusus kemudian dibuat kesimpulan yang bersifat umum.⁸

D. Hasil Penelitian

Data yang penulis kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumenter. Kemudian data tersebut penulis gambarkan secara deskriptif kualitatif yaitu tentang bagaimana desain pada pembelajaran Aqidah Akhlak kelas IV di MI TPI Keramat Banjarmasin untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dalam pembuatan desain pada pembelajaran Aqidah Akhlak, maka penulis menyajikannya dalam bentuk uraian secara umum yang merupakan kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV di MI TPI Keramat Banjarmasin.

⁶ Fina Kholij Zukhrufin, dkk., *Desain Pembelajaran Akhlak Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, dalam *Journal of Islamic Education*, Vol. 6, No. 2, 2021, h. 134

⁷ Mohammad Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Bogor: Grealia Indonesia, 2011), h. 54

⁸ Kaharuddin, *Kualitatif: Ciri dan Karakter sebagai Metodologi*, dalam *Jurnal Equilibrium : Jurnal Pendidikan*, Vol. IX, No. 1, 2021, h. 5

Penyusunan Desain Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV di MI TPI Keramat Banjarmasin

Hal yang perlu dilakukan dalam penyusunan dan pengembangan desain pembelajaran yaitu menganalisis dan memperhatikan karakteristik siswa. Karakteristik siswa adalah kualitas perseorangan siswa, seperti bakat, kemampuan awal yang dimiliki, motivasi belajar, dan kemungkinan hasil belajar yang akan dicapai. Karakteristik siswa akan mempengaruhi strategi pengelolaan pembelajaran Aqidah Akhlak. Pembelajaran menempatkan siswa sebagai subjek. Guru perlu memahami karakteristik siswa agar pembelajaran mendapat hasil yang optimal.

Langkah-langkah dalam mengetahui karakteristik siswa ialah: 1) Mengamati peserta didik secara perseorangan, bisa menggunakan tes kemampuan awal berupa angket dan wawancara; tes kemampuan awal untuk mengetahui konsep, prosedur, atau prinsip yang dimiliki; 2) Tabulasi karakteristik perseorangan berdasarkan pengamatan awal, kemudian diklasifikasi secara rinci; hasil tabulasi digunakan untuk membuat daftar klasifikasi karakteristik menonjol yang perlu diperhatikan dalam penetapan strategi pengelolaan; dan 3) Membuat daftar karakteristik peserta didik yang selanjutnya untuk menentukan strategi pengelolaan pembelajaran; pembuatan daftar karakteristik harus disesuaikan dengan kemajuan-kemajuan belajar yang dapat dicapai peserta didik. Hasilnya adalah karakteristik siswa kelas IV di MI TPI Keramat sangat beragam.⁹

Selanjutnya, hal yang dilakukan adalah memilih dan menetapkan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak kelas IV MI TPI Keramat Banjarmasin didasarkan pada target kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Untuk mencapai target tersebut pendekatan yang digunakan adalah pendekatan terpadu artinya pendekatan yang satu berkaitan erat dengan pendekatan yang lainnya. Pendekatan terpadu meliputi: keimanan, pengamalan, pembiasaan, rasional, emosional, fungsional, dan keteladanan. Strategi dan metode yang digunakan pada pembelajaran Aqidah Akhlak kelas IV MI TPI Keramat Banjarmasin juga sangat beragam, diantaranya menggunakan strategi ekspositori, inkuiri, kooperatif, *problem solving*, dan lain-lain. Metode yang dipilih secara umum adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, simulasi, dan penugasan.¹⁰

⁹ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Multi Riani selaku Guru Mapel Aqidah Akhlak Kelas IV MI TPI Keramat Banjarmasin, pada Senin 7 November 2022

¹⁰ *Ibid.*

Tahap terakhir adalah menetapkan evaluasi pembelajaran. Evaluasi atau penilaian merupakan suatu upaya untuk memeriksa sejauh mana siswa telah mengalami kemajuan belajar atau telah mencapai tujuan belajar dan pembelajaran. Seringkali penilaian diukur dengan kemampuan menjawab dengan soal objektif. Namun selain menggunakan instrumen soal-soal berbentuk objektif, penilaian dapat juga dilakukan dengan non tes, yaitu dengan instrumen pengamatan, wawancara, dan kuesioner. Evaluasi desain pembelajaran Aqidah Akhlak kelas IV MI TPI keramat Banjarmasin menggunakan teknik evaluasi belajar pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. 1) Evaluasi belajar pengetahuan, dapat dilakukan dengan ujian tulis, lisan, dan daftar isian pertanyaan; 2) Evaluasi belajar sikap, dapat dilakukan dengan daftar sikap isian dari diri sendiri, daftar isian sikap yang disesuaikan dengan tujuan program, dan skala diferensial sematik (SDS); dan 3) Evaluasi belajar keterampilan, dapat dilakukan dengan ujian praktik, analisis keterampilan, dan analisis tugas serta evaluasi oleh peserta didik itu sendiri.

Persyaratan dalam evaluasi pembelajaran harus sesuai dengan persyaratan yang baku, yakni: a) Memiliki validitas (mengukur atau menilai apa yang hendak diukur atau dinilai, terutama menyangkut kompetensi dasar dan materi yang telah dikaji); b) Mempunyai realibilitas (keajegan, artinya ketetapan hasil yang diperoleh seorang peserta didik bila di tes kembali dengan tes yang sama; c) Menunjukkan objektivitas (dapat mengukur apa yang sedang diukur, disamping petunjuk pelaksanaannya jelas dan tegas, sehingga tidak menimbulkan interpretasi yang tidak ada hubungannya dengan maksud tes); dan d) Pelaksanaan evaluasi harus efisien dan praktis.¹¹

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang disajikan sebelumnya mengenai desain Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV MI TPI Keramat Banjarmasin, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penyusunan dan pengembangan desain pembelajaran dilakukan hal-hal sebagai berikut: 1) Menganalisis dan memperhatikan karakteristik siswa; 2) Memilih dan menetapkan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran; dan 3) Menetapkan evaluasi pembelajaran.

¹¹ *Ibid.*

REFERENCES

- Ana Mentari. 2017. Study of Ki Hajar Dewantara's Thoughts on National Character and National Education. The Indonesian University of Education. *repository.upi.edu.perliban.upi.edu*.
http://repository.upi.edu/31613/6/T_PKN_1503380_%20Chapter%203.pdf
- Anomin, 2021. Early History of Standing. PP Muhammadiyah Educational Council
<https://dikdasmenppmuhammadiyah.org/sejarah/>
- Ali, Mohamad, 'MEMBEDAH TUJUAN PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH',
Profetika: Jurnal Studi Islam, 17.01 (2016)
<<https://doi.org/10.23917/profetika.v17i01.2099>>
- Alifuddin, Muhammad, 'Muhammadiyah Sebagai Gerakan Pendidikan: Sejarah Eksistensi Perguruan Tinggi Muhammadiyah Di Sulawesi Tenggara', *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 14.1 (2021)
<<https://doi.org/10.31332/atdbwv14i1.2197>>
- Barni, Mahyuddin, 'LEMBAGA PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH DI KALIMANTAN SELATAN', *Al-Banjari: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9.2 (2016) <<https://doi.org/10.18592/al-banjari.v9i2.803>>
- Falahuddin, 'Gerakan Reformasi Pendidikan Islam Di Indonesia Awal Abad Ke-20: Studi Kasus Muhammadiyah Falahuddin', *Journal Schemata*, 6.1 (2017)
- Hasby, Ery, Tajuddin Noor, and Undang Ruslan Wahyudin, 'Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Daring PAI Pada Masa Pandemic Covid-19 Di SMP', *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3.6 (2021)
- Hidayat, Syafri, and Hudaidah, 'EKSISTENSI MUHAMMADIYAH DALAM PERKEMBANGAN PENDIDIKAN INDONESIA', *INCARE: International Journal of Educational Resources.*, 01.06 (2021)
- Irsyad, Syamsuhadi, 'Mendidik Muslim Millennial Berkemajuan', *Umm.Ac.Id*, 2018
- Kamaruddin, K., and Mahsyar Idris, 'Eksistensi Dan Peranan Persyarikatan Muhammadiyah Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam', *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 3.1 (2015)
- Khoirudin, Azaki, 'Muhammadiyah Dan Pemberdayaan Masyarakat: Habitus, Modal, Dan Arena', *Dialog*, 42.2 (2020)
<<https://doi.org/10.47655/dialog.v42i2.331>>
- Mafidin, 'STUDI LITERATUR TENTANG PERAN MUHAMMADIYAH DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA Oleh : Mafidin', *Jurnal Tarbawi*, 1.1 (2012)

- Miswanto, Agus, 'Eksistensi Pesantren Muhammadiyah Dalam Mencetak Kader Persyarikatan (Studi Di Kabupaten Magelang)', *Tarbiyatuna*, 10.1 (2019) <<https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v10i1.2717>>
- Muhammad Reza Pahlevi, Syariffudin Yusuf, Alian, 'Journal of Indonesian History', *Journal of Indonesian History*, 9.2 (2020)
- Suaramuhammadiyah, 'Sejarah Singkat Muhammadiyah | Pimpinan Pusat Muhammadiyah', *Muhammadiyah.or.Id*, 2017
- Syaifuddin, Muhammad Arif, Helena Anggraeni, Putri Chusnul Khotimah, and Choirul Mahfud, 'Sejarah Sosial Pendidikan Islam Modern Di Muhammadiyah', *Jurnal Pendidikan Islam*, 8.1 (2019)
- Syaputra, Een, 'Madrasah Di Bengkulu: Sejarah Dan Perkembangannya Sejak Pergerakan Nasional Hingga Reformasi', *Tsaqofah Dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan Dan Sejarah Islam*, 5.1 (2020) <<https://doi.org/10.29300/ttjksi.v5i1.3014>>
- Zarro, Mar'ati, 'MUHAMMADIYAH SEBAGAI GERAKAN ISLAM DAN PENDIDIKAN', *FACTUM: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 9.1 (2020), 61-66 <<https://doi.org/10.17509/factum.v9i1.21503>>

Desain Pembelajaran Aqidah Akhlak ...